

## IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA ASISTENSI MENGAJAR DI SMA SEJAHTERA PRIGEN

Antlata Digi Maulana Syah<sup>1</sup>, Inneke Amirta Agus Lailia<sup>2</sup>, Amalia Novianti<sup>3</sup>,  
Nur Erina<sup>4</sup>, M. Anang Sholikhudin<sup>5</sup>  
Universitas Yudharta Pasuruan<sup>1,2,3,4,5</sup>  
antadigi225@gmail.com

### Info Artikel

#### Histori Artikel:

**Masuk:**  
29 Mei 2023

**Diterima:**  
30 Mei 2023

**Diterbitkan:**  
01 Juni 2023

**Kata Kunci:**  
Implementasi  
Program;  
MBKM;  
Asistensi Mengajar.

### ABSTRAK

Kehadiran merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) memunculkan paradigma baru dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Kebijakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 dengan konsep MBKM dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini. Tujuan adanya program MBKM di SMA Sejahtera yakni untuk memperkenalkan program kampus merdeka melalui implementasinya oleh mahasiswa asistensi mengajar. Metodologi pelaksanaan MBKM Asistensi Mengajar yang dilaksanakan mahasiswa di SMA Sejahtera Prigen adalah pendekatan *participatory Action Research* (PAR). SMA Sejahtera Prigen memiliki potensi pengembangan pembelajaran, baik dari segi akademik maupun non akademiknya. Hal inilah yang menjadi peluang yang dapat dilaksanakan mahasiswa untuk mengembangkan implementasi program MBKM asistensi mengajar di SMA Sejahtera Prigen. Implementasi hasil pengabdian yang dilaksanakan diantaranya yakni: mengajar, melakukan pengelolaan administrasi yang ada di sekolah, mengikuti serangkaian kegiatan yang diadakan oleh sekolah, secara keseluruhan kegiatan Asistensi Mengajar berjalan dengan baik mulai dari kegiatan akademik seperti mengajar, membuat perangkat pembelajaran, konsultasi materi dengan guru pamong, serta kegiatan akademik lainnya, untuk kegiatan non akademik juga berjalan dengan baik, seperti pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, Event yang diselenggarakan sekolah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



### PENDAHULUAN

Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang memberikan kebijakan Perguruan Tinggi untuk memberikan hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi (Wijayanto, 2021). Konsep ini menjadi lanjutan dari konsep sebelumnya yaitu Merdeka Belajar. Perencanaan konsep Kampus Merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas (Deni Sopiansyah, dkk, 2022).

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Program MBKM ini memberikan peluang dan kesempatan yang sangat besar bagi mahasiswa/i di seluruh Indonesia baik dari PTN maupun PTS untuk dapat mengenali potensi diri, mengasah potensi tersebut, mengaplikasikan dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki tersebut melalui praktik kerja atau pengalaman belajar langsung ke dunia kerja sebagai bentuk mempersiapkan diri menuju dunia kerja yang sesungguhnya (Dian Aswita, 2021).

Dasar Hukum dan acuan kebijakan Program MBKM yaitu: (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; (2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; (3) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa; (4) Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; (5) Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI; (6) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020; (7) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa; (8) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa; dan (9) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa (Dian Aswita, 2021).

Dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 dijelaskan bahwa, tujuan kegiatan asistensi mengajar pada satuan pendidikan, yaitu, mencerdaskan kehidupan bangsa, menumbuhkan minat dan bakat mendidik bagi mahasiswa, serta untuk mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan Indonesia. Tentu pendidikan perlu dipandang sebagai kegiatan yang luas, tidak hanya dilakukan di lembaga formal saja, tetapi juga lembaga informal dan nonformal (Agil Nanggala, Karim Suryadi, 2020).

Mahasiswa program asistensi mengajar merupakan mahasiswa program pendidikan maupun non kependidikan yang mempunyai minat terhadap pendidikan. Dalam melakukan kegiatan asistensi mengajar, mahasiswa dibekali dengan pengetahuan dasar tentang didaktik metodik pembelajaran di Satuan Pendidikan. Karena itu, mahasiswa bisa diberi kesempatan untuk melakukan pembelajaran. Agar hasilnya lebih maksimal, sekolah harus juga membekali mahasiswa asistensi mengajar tentang cara praktis mengembangkan pembelajaran. Dengan begitu, empati terhadap pendidikan semakin berkembang. Mahasiswa program asistensi mengajar dapat mengembangkan minatnya untuk mengajar sekaligus memperdalam ilmu pertaniannya dengan cara menjadi guru di Satuan Pendidikan (Lilik Wahyuni, Sugeng Riyanto, 2022). Dalam asistensi mengajar di satuan Pendidikan, mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran secara kolaboratif di bawah bimbingan guru dan dosen pembimbing (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020).

Untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa, guru pamong harus memberi kepercayaan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan sifat mandiri dan tanggung jawabnya. Mahasiswa juga diberi kesempatan untuk membangun softskill memahami dan memecahkan permasalahan melalui komunikasi dan empati. Hal itu sejalan dengan harapan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yaitu program asistensi mengajar di satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pengalaman kontekstual mahasiswa selama lapangan agar kompetensinya meningkat secara utuh sehingga mereka siap kerja atau menciptakan lapangan kerja baru (Tohir, 2020).

Kegiatan MBKM akan memberikan dampak bagi pembelajaran mahasiswa. Dampak adalah suatu yang ditimbulkan dari proses suatu kegiatan dan dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Konsep program MBKM dimaksudkan dapat memberikan dampak positif kepada proses pembelajaran serta hard-skill dan soft-skill mahasiswa dan akan mampu mencapai tujuan MBKM untuk mendorong mahasiswa agar menguasai berbagai keilmuan untuk memasuki dunia kerja Mulyana, dkk, 2022).

Kehadiran merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) memunculkan paradigma baru dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Kebijakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 dengan konsep MBKM dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini. Menurut Nadiem Makarim, yang menjadi konsep dasar memilih merdeka belajar adalah karena terinspirasi dari filsafat K.H. Dewantara dengan penekanan pada kemerdekaan dan kemandiriannya. MBKM terdiri dari dua konsep yang esensial yakni “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. Pertama, konsep merdeka belajar bermakna adanya kemerdekaan berpikir. Menurut Nadiem Makarim

bahwa esensi kemerdekaan berpikir harus dimulai terlebih dulu oleh para pendidik. Pandangan seperti ini harus dilihat sebagai suatu upaya untuk menghormati perubahan dalam pembelajaran di lembaga Pendidikan baik di sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Kedua, kampus merdeka merupakan kelanjutan dari konsep merdeka belajar. Kampus merdeka merupakan upaya untuk melepaskan belenggu untuk bisa bergerak lebih mudah (Tuti Marjan Fuadi, 2021).

Berdasarkan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam Prodi dan di luar Prodi meliputi (Tuti Marjan Fuadi, 2021): Pertukaran Pelajar; Magang/Praktik Kerja; Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan; Penelitian/Riset; Proyek Kemanusiaan; Kegiatan Wirausaha; Studi/Proyek Independen; dan Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik.

Dalam program MBKM tersebut, mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan menjalankan program Asistensi Mengajar di SMA Sejahtera Prigen. Implementasi yang dilakukan diantaranya yakni, (1) Turut membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMA Sejahtera Prigen. Dibekali dengan ilmu dari perkuliahan mahasiswa menerapkannya secara langsung saat mengajar, (2) Turut membantu dalam proses administrasi yang ada di sekolah, (3) Membantu menjalankan administrasi PPDP, (4) Melakukan publikasi kegiatan yang bertujuan agar masyarakat lebih mengenal lebih banyak mengenai SMA Sejahtera Prigen dari segi pembelajaran, jurusan, prestasi dan lain sebagainya.

## METODE PELAKSANAAN

Metodologi pelaksanaan MBKM Asistensi Mengajar yang dilaksanakan mahasiswa di SMA Sejahtera Prigen adalah pendekatan participatory Action Research (PAR). PAR (Participatory Action Research) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. PAR (Participatory Action Research) adalah “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR (Participatory Action Research) adalah partisipatif dalam arti bahwa dia sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah berada di bawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian (Abdul Rahmat, Mira Minarwati, 2020). Dalam pelaksanaan metode PAR (Participatory Action Research), mahasiswa menggunakan langkah-langkah dalam prosesnya impelementasinya di SMA Sejahtera Prigen, yakni:

### 1. Penyiapan Sosial

Dalam proses ini mahasiswa berbaur dengan seluruh warga SMA Sejahtera Prigen, meliputi para guru, staf, dan siswa untuk lebih mengenali satu sama lain. Dengan melalui inkulturasi yang dibangun maka akan menciptakan komunikasi yang baik dengan seluruh warga SMA Sejahtera Prigen. Karena Peneliti berfikir bahwa jika komunikasi yang dibangun dengan baik dengan seluruh warga SMA Sejahtera Prigen, maka akan lebih mudah untuk membangun partisipasi masyarakat dalam membantu peneliti. Penyiapan sosial dilakukan dengan cara memahami peran dan fungsi lembaga yang ada di SMA Sejahtera Prigen.

### 2. *Community Riset Social Problem Diagnosi*

Menganalisis masalah yang ada di kelembagaan. Dengan mengetahui dan memahami keseharian dan aktivitas seluruh warga SMA Sejahtera Prigen, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah. Selain itu peneliti juga melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) bersama para guru, staf, dan pengurus OSIS SMA Sejahtera Prigen untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang ada. Permasalahan yang didapati yakni kurangnya minat literasi baca siswa dan ada beberapa ekstrakurikuler yang tidak terjalankan dengan baik salah satunya Karya Ilmiah Remaja (KIR).

### 3. *Planning*

Suatu kerangka proses menyeluruh untuk memecahkan masalah di tengah kelembagaan. Sehingga bisa juga diartikan suatu cara pendekatan dalam melaksanakan kegiatan dalam rangka memecahkan masalah tersebut. Pemecahan masalah ini di lakukan bersama para guru dan pihak-pihak yang berkaitan. Peneliti bersama para guru dan pihak-pihak berkaitan yang merencanakan program yang akan di laksanakan. Dengan membuat proposal dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait. Peneliti bersama para guru mengadakan pertemuan-pertemuan dalam perencanaan kegiatan yang akan di laksanakan.

### 4. *Political Action*

Membentuk kelompok-kelompok sosial baru. Hal ini dilakukan untuk pemecahan masalah. Dengan membangun leadership atau seorang pemimpin yang dapat mengorganisir warga sekolah dan dapat melakukan analisis terarah sehingga mendorong proses transparansi atas semua pihak dan semua permasalahan. Kegiatan ini dilakukan bersama partisipasi seluruh warga sekolah. Aksi yang di lakukan ini menjawab harapan-harapan seluruh warga sekolah. Dalam membangun membangun partisipasi warga sekolah sebelum melakukan aksi tidak bermaksud untuk menumbuhkan partisipasi atas nama, partisipasi pasif, partisipasi lewat konsultasi maupun partisipasi fungsional. Melainkan partisipasi yang dibangun adalah partisipasi interaktif, dimana ide dalam berbagai kegiatan mulai perencanaan dan evaluasi melibatkan peran aktif seluruh warga sekolah. Sehingga diharapkan seluruh warga sekolah dapat mengambil inisiatif sendiri, melaksanakan kegiatan secara mandiri dan memobilisasi sumber daya yang dibutuhkan dari kelembagaan itu sendiri.

### 5. *Reflection*

Tindakan dari hasil kegiatan atau menilai keberhasilan dan kekurangan semua komponen aktifitas terhadap perubahan sosial yang menjadi visi dan misi kelembagaan. Peneliti merefleksi dan menganalisis dari hasil kegiatan yang telah di lakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi program kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar selama di SMA Sejahtera Prigen yaitu:

### 1. Mengajar

Mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar turut membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMA Sejahtera Prigen. Dibekali dengan ilmu dari perkuliahan mahasiswa menerapkannya secara langsung saat mengajar. Proses uraian kegiatan yang dilakukan yakni: (1) Membuat dan menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) Membuat dan menyiapkan modul pembelajaran, dan (3) Membuat asesmen penilaian mengajar.



**Gambar 1** Koordinasi antara guru pamong dan mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar

## 2. Administrasi Sekolah

Mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar turut membantu dalam proses administrasi yang ada di sekolah yang meliputi:

- a. Piket absensi harian: Setiap harinya sudah dibentuk jadwal piket harian, setiap mahasiswa melaksanakan piket sesuai jadwal yang sudah tertera. Kegiatan mahasiswa meliputi, menyambut Bapak dan Ibu Guru beserta siswa di Pagi Hari, kemudian berkeliling kelas untuk mencatat absensi seluruh kelas mulai dari kelas X hingga kelas XII. Kegiatan selanjutnya merekap absensi yang sudah dicatat oleh mahasiswa di tempat piket tepatnya di lobi sekolah.
- b. Administrasi tata usaha: Dalam administrasi tata usaha, mahasiswa belajar dan dibimbing oleh bagian staf tata usaha yang ada di sekolah untuk mengatur berbagai urusan administrasi yang ada di sekolah yang meliputi:
- c. Penyusunan rencana dan program Bagian Tata Usaha.
- d. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, persuratan, urusan dalam, pengelolaan perpustakaan, perlengkapan dan rumah tangga
- e. Administrasi PPDP: Mahasiswa ditugaskan untuk membantu mengelompokkan soal-soal ujian siswa dan memasukkannya kedalam amplop sesuai dengan nama kelas.
- f. Publikasi Kegiatan: Dalam kegiatan publikasi, mahasiswa Asistensi Mengajar memiliki beberapa program kegiatan yang bertujuan agar masyarakat lebih mengenal lebih banyak mengenai dari segi pembelajaran, jurusan, prestasi dan lain sebagainya. Salah satunya yakni Mahasiswa Asistensi Mengajar membuat video mengenai pengalaman selama menjalani asistensi mengajar dalam bentuk video singkat.



**Gambar 2** Pengelolaan administrasi sekolah mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar bersama para guru dan staf SMA Sejahtera Prigen

### 3. Acara (Event) Sekolah

Mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar turut membantu dan mensukseskan berbagai event yang ada di SMA Sejahtera Prigen bersama para guru dan OSIS. Berikut merupakan acara (event) yang telah dan akan dilakukan:

- Maulid Nabi Muhammad Saw 1444 H:** Dalam acara ini, mahasiswa membantu OSIS dalam menyusun proposal kegiatan dan membantu membuat konsep acara yang menarik. Diantaranya untuk memeriahkan acara Maulid Nabi Muhammad Saw 1444 H diiringi dengan beberapa tampilan yakni: (1) Akustik yang dibawakan siswa SMA Sejahtera Prigen, (2) Pembacaan qiroah yang dibacakan oleh siswa SMA Sejahtera Prigen, (3) Penampilan Al-Banjari oleh siswa-siswi SMA Sejahtera Prigen, (4) Maulidlotul Hasanah yang dibawakan oleh Ustadz Nukhi, (5) Kuis berhadiah yang diberikan oleh mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar, dan (6) Pembuatan puisi dengan tema Maulid Nabi Muhammad oleh seluruh siswa SMA Sejahtera Prigen.



**Gambar 3** Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw 1444 H

- Peringatan Hari Guru Nasional:** Dalam peringatan hari guru, mahasiswa membantu OSIS dalam menyusun proposal kegiatan dan membantu membuat konsep acara dan lomba-lomba menarik dalam rangka peringatan hari guru. Diantaranya yakni: (1) Lomba membaca dan membuat puisi, (2) Lomba melukis, (3) Lomba menyanyi, (4) Ucapan terima kasih untuk para guru SMA

Sejahtera Prigen yang disampaikan oleh perwakilan siswa, (5) pemberian tropi untuk para guru SMA Sejahtera Prigen atas jasanya mengajar dengan sepenuh hati.



- c. Pemilihan ketua OSIS SMA Sejahtera Prigen: Dalam rangka pelengseran jabatan ketua OSIS yang lama karena telah berakhirnya masa jabatan ketua OSIS yang lama. Maka diangkatlah ketua OSIS yang baru. Mahasiswa dan para anggota OSIS menyiapkan segala persiapan keperluan untuk memeriahkan acara tersebut. Struktur acara yang dilakukan, yakni: (1) Sambutan dan ucapan pembuka untuk periode OSIS yang baru, ditandai dengan pemotongan pita oleh pembina OSIS, (2) Pemilihan ketua OSIS oleh seluruh warga SMA Sejahtera Prigen, (3) Penghitungan suara, dan (4) Penetapan Ketua OSIS yang baru, yang akan dilantik pada bulan Januari 2023.



**Gambar 4** Pemilihan ketua OSIS SMA Sejahtera Prigen

- d. *Classmeet*: Pasca penilaian akhir semester (PAS) perlunya siswa refreshing sejenak dan mendapatkan hiburan. Dalam hal ini mahasiswa dan OSIS SMA Sejahtera Prigen menyusun proposal kegiatan dan membuat konsep acara dan lomba-lomba menarik dalam rangka *classmeet*. Lomba-lomba yang diadakan yakni: Futsal Putra dan Futsal Putri serta Voli Putra dan Voli Putri.



**Gambar 5** Pelaksanaan Classmeet SMA Sejahtera Prigen

- e. Pentas seni peringatan HUT SMA Sejahtera Prigen: Mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar membantu dan membimbing OSIS dalam penyusunan proposal acara, menentukan lomba-lomba, dan pelaksanaan pentas seni dan pengordinisian lapangan.



**Gambar 6** Pelaksanaan Pentas seni peringatan HUT SMA Sejahtera Prigen

- f. Ekstrakulikuler: Mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar turut melihat proses dan perkembangan ekstrakulikuler yang ada di SMA Sejahtera Prigen. Pada saat sebelum acara Maulid Nabi Muhammad Saw, mahasiswa membantu mengkoordinir ekstrakulikuler Al-Banjari untuk tampil dan mempersiapkan program latihan untuk Al-Banjari untuk proses penampilan pada saat acara Maulid Nabi Muhammad Saw. Mahasiswa juga mengedukasi dan memberikan pengarahan pada ekstrakulikuler karya ilmiah remaja (KIR) dalam pembuatan makalah, jurnal sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, dan edukasi terkait pembuatan *E-Magazine*.



**Gambar 7** Pendampingan dan pengarahan ekstrakulikuler KIR

## PENUTUP

Pelaksanaan program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) dengan program Asistensi Mengajar yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa yang dimulai pada tanggal 26 September 2022 dan berakhir pada tanggal 26 Desember 2022. Implementasi kegiatan yang dilaksanakan diantaranya yakni: mengajar, melakukan pengelolaan administrasi yang ada di sekolah, mengikuti serangkaian kegiatan yang di adakan oleh sekolah, secara keseluruhan kegiatan Asistensi Mengajar berjalan dengan baik mulai dari kegiatan akademik seperti mengajar, membuat perangkat pembelajaran, konsultasi materi dengan guru pamong, serta kegiatan akademik lainnya, untuk kegiatan non akademik juga berjalan dengan baik, seperti pengembangan kegiatan ekstrakulikuler yang ada di sekolah, Event yang diselenggarakan sekolah, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswita, Dian, (2021), Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBMKM): Inventarisasi Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Prosiding Seminar Nasional Biotik, Vol: 09, No: 02.  
<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/11747/6242>.
- Dirjen Dikti Kemendikbud, (2020), *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Retrieved from: <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>.
- Marjan Fuadi, Tuti, (2021), *Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Aplikasinya Dalam Pembelajaran Biologi*, Prosiding Seminar Nasional Biotik, Vol: 09, No: 02. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/11594/6184>.
- Marjan Fuadi, Tuti, (2021), *Hubungan Perguruan Tinggi Swasta Dengan Pemerintah Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*, Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unaya, Vol: 04, No: 01. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya>.
- Mulyana, Wahyudin, Yudi, Lesmana, Dudi, Muarif, Sri Mumpuni, Fia, Rini Farastuti, Eko, 2022, *Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Bidang Studi Akuakultur*, Edukatif, Vol: 04, No: 01.  
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2182/pdf>.

Nanggala, Agil, Karim, Suryadi, (2020), *Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan*, Jurnal Global Citizen, Vol: 09, No: 02.  
<https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/4545>.

Rahmat, Abdul, Mirnawati, Mira, (2020), *Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol: 06, No: 01.  
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.

Sopiansyah Deni, Masruroh, Siti, Yuliati, Zaqiah Qiqi, Erihadiana, Mohamad, (2022), Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol: 04, No: 01.  
<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/458>.

Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>.

Wahyuni, Lilik, Sugeng, Riyanto, (2022), *Model Sekolah Adiwiyata Melalui Program Asistensi Mengajar Berbasis Pembelajaran Experiential*, Jurnal Paedagogy, Vol: 09, No: 04. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/5673/3739>.

Wijayanto, A. (2021), *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*, (Tulungagung: Akademia Pustaka). <https://doi.org/10.31219/osf.io/yshk6>.